

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

Dasmawarti

Guru SD Negeri 08 Muara Pawan Ketapang

Jl. Ketapang – Siduh Km. 10 Kab. Ketapang Kalimantan Barat

sdasmawarti@yahoo.co.id

Abstract : The purpose of this research is the application of thematic learning model to improve the competence of students in grade I wrote a State Elementary School 08 Muara Pawan Ketapang. Subjects were students of class I SDN 08 Muara Pawan Ketapang many as 21 students. The research object is the competence of the student's writing and implementation of thematic learning model. The method used in this research is a classroom action research methods sasaranannya researchers as teachers and students of the first grade SDN 08 Muara Pawan Ketapang. Results of the study are as follows: (1) In the first cycle of writing competence of students of class I SDN 08 Muara Pawan based on the results of the test write 67% of the number of students has reached the criteria set the gain value ≥ 70 upwards. While in the second cycle writing competence of students of class I SDN 08 Muara Pawan increased by 23% to 90%. (2) The effectiveness of the implementation of thematic learning model is based on the observation of the learning process of teachers in the first cycle is 75% and increased by 10% so that the second cycle to 85%. Thus the thematic learning model when applied properly effective influence on improving the competence of the students' writing class I SDN 08 Muara Pawan

Keywords: Improved writing competence, thematic learning model

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Ketapang. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang sebanyak 21 siswa. Sedangkan obyek penelitian adalah kompetensi menulis siswa dan penerapan model pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan sasaranannya peneliti sebagai guru dan siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pada Siklus I kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan berdasarkan hasil tes menulis sebesar 67% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai ≥ 70 ke atas. Sedangkan pada siklus II kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan mengalami peningkatan sebesar 23% menjadi 90%. (2) Efektivitas penerapan model pembelajaran tematik berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru pada siklus I mencapai 75% dan mengalami peningkatan sebesar 10% sehingga pada siklus II menjadi 85%. Dengan demikian model pembelajaran tematik

apabila diterapkan secara baik dan benar berpengaruh efektif terhadap peningkatan kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan

Kata Kunci: *Peningkatan kompetensi menulis, model pembelajaran tematik*

Membaca, menulis, dan menghitung (Calistung) adalah hal mendasar yang perlu dikenalkan kepada peserta didik sejak dini yaitu efektifnya saat anak mulai masuk Taman Kanak-kanak (TK). Calistung menjadi modal utama yang harus dimiliki anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar. Membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya.

Wulandani (2009) menyatakan bahwa calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak sejak anak tersebut belum masuk ke jenjang pendidikan. Dari membaca, anak bisa mengerti huruf, kata, dan kalimat. Dari menulis, anak bisa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dan bahasa melalui tulisan. Sedangkan, dari berhitung, anak bisa memahami konsep-konsep perhitungan dari setiap objek. Semakin cepat seorang anak bisa menguasai calistung, semakin mudah pula untuk menjalani proses pendidikan selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran awal siswa kelas rendah sekolah dasar, ada tiga kompetensi yang perlu dikembangkan didalam diri siswa, yaitu Baca-Tulis-Hitung (CALISTUNG). Selama peneliti selamas kurang lebni 5 tahun sebagai guru kelas satu sekolah dasar, mengalami bahwa proses pembelajaran awal siswa Sekolah Dasar (SD) Kelas I, membutuhkan strategi yang cocok dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di kelas tersebut. Sebagai guru kelas awal sering kali mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa untuk membaca, menulis dan berhitung. Hal ini berdampak pula pada kemampuan baca, tulis, dan hitung siswa yang dirasa kurang. Kenyataan menunjukkan bahwa selama satu semester masih ada sekitar 35 % siswa yang belum bisa menulis dengan baik.

Berkenaan dengan permasalahan kurangnya kemampuan menulis siswa kelas I SD, maka dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu merencanakan bagaimana kebutuhan belajar siswa terhadap kompetensi tersebut dapat dieksplorasi sesuai dengan lingkungan belajar mereka. Hasil eksplorasi kebutuhan belajar tersebut selanjutnya menjadi basis untuk menetapkan model pembelajaran tematik di kelas I SDN 08 Muara Pawan

Ketapang, yang akan digunakan dalam membelajarkan siswa, untuk menulis. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan menulis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Menulis melalui Model Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang”.

Peneliti menggunakan Model Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa kelas I, karena pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) menurut model Kurt Lewin yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*aktion*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)

Rencana lanjutan dibuat setelah mendapatkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Rencana

lanjutan berisi perbaikan dari kekurangan yang ada pada kegiatan di siklus pertama dan dituangkan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

Komponen yang menjadi siklus dalam penelitian tindakan kelas meliputi tahapan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut : Perencanaan; Mempersiapkan sarana penelitian. Menyusun skenario pembelajaran melalui model pembelajaran tematik. Menyusun format observasi untuk proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilihat dari peneliti sebagai pelaksana dan siswa sebagai objek dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Menyusun instrumen penilaian tes tertulis dan tes perbuatan untuk mengukur kemampuan baca, tulis, dan hitung siswa yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal penelitian maupun setelah dilaksanakannya proses pembelajaran tematik.

Pelaksanaan tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario tindakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran model pembelajaran tematik adalah sebagai berikut : Kegiatan awal. Mengucapkan salam. Melakukan appersepsi tentang huruf dan angka. Memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai diakhir pembelajaran.

Kegiatan inti. Guru menggali pengalaman siswa dengan memperlihatkan huruf-huruf abjad A sampai Z, kemudian siswa diminta menuliskan huruf vokal (A, I, U, E, O) di antara abjad tersebut dan siswa menulis nama huruf yang ditulis guru. Guru menulis huruf abjad A-Z dan menunjukkan huruf (A, I, U, E, O) dari abjad tersebut sebagai huruf vokal dan huruf lain sebagai konsonan, serta menjelaskan fungsi dari huruf abjad tersebut dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru menulis gabungan huruf vokal dan konsonan, membacakannya kemudian ditiru oleh siswa, misalnya BA-BI- BU-BE- BO, Ca-Ci-Cu-Ce-Co, dan seterusnya. Guru meminta siswa untuk menulis beberapa huruf yang ditulis oleh guru dan gabungan huruf vokal dan konsonan. Kegiatan akhir (penutup). Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah. Salam penutup.

Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, observasi dilaksanakan oleh guru lain (mitra guru) terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Analisis dan Refleksi

Analisis. Setelah dilaksanakan observasi tahap selanjutnya adalah

menganalisis hasil observasi, dan tes hasil belajar siswa, dan indikator keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan dilihat dari parameternya bahwa siswa dapat menguasai kompetensi baca, tulis, dan hitung, minimal 60% - 75% dari jumlah siswa.

Refleksi.

Berdasarkan hasil analisis, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari parameter yang telah ditentukan. Untuk tahap refleksi guru akan mendiskusikan berbagai masalah yang dijumpai dari proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga hasil tes kompetensi baca, tulis, dan hitung sebagai belajar siswa. Jika hasil analisis menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai guru, maka penelitian ini akan diakhiri, sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan tidak adanya perubahan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes perbuatan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk kompetensi membaca. Teknik non tes berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik. Data tes hasil belajar dan observasi yang dikumpulkan bersumber dari peneliti dan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan

dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kompetensi membaca.. Peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk kompetensi membaca dihasilkan dari sebuah tindakan yaitu menggunakan model pembelajaran tematik, dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus-siklus berikutnya.

Teknik analisis data adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan, artinya dapat memberikan makna kepada analisis untuk menjelaskan pola atau mencari hubungan antara berbagai konsep, data tersebut dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri. Analisis data adalah merangkum secara akurat data - data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek kemampuan membaca siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif (persentase) dengan melihat hasil tes tertulis dan tes perbuatan siswa dalam proses pembelajaran tematik kelas I .

Rumus penilaian dengan persen sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2006 : 112).

Dari hasil persentase pada masing-masing indikator kemudian ditransformasikan pada penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima (Burhan Nurgiyantoro 2009 : 399). Adapun kriteria patokannya adalah sebagai berikut:

85 - 100 = Baik sekali

75 - 84 = Baik

60 - 74 = Cukup

40 - 59 = Kurang

0 - 39 = Gagal

Tingkat keberhasilan adalah standar yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca siswa yang dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan presentase hasil tes hasil belajar siswa maupun hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran tematik.. Peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek penilaian yaitu jika lebih dari 85% siswa hasil tesnya telah

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 70. Jika terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari kondisi sebelum dilakukan tindakan, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus agar secara jelas dan signifikan persentase perbandingan peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa pada masing-masing siklus

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menentukan keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 85% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan.; (2) Untuk memberikan makna peningkatan efektivitas proses pembelajaran guru yaitu, apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, atau telah mencapai 85% maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada bulan Agustus 2015, dimulai dengan studi pendahuluan di mana penelitian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan kelas yang peneliti jumpai sebagai guru. Dari hasil

identifikasi masalah tersebut, peneliti menetapkan masalah kompetensi membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan sebagai masalah yang perlu diatasi. Hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa kompetensi membaca siswa baru mencapai 50%, dari jumlah siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 70. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru juga perlu diperbaiki dalam rangka membantu siswa belajar. Mengacu pada permasalahan tersebut dirumuskan sebuah judul penelitian tindakan kelas yang dijadikan acuan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan perangkat penelitian berupa : (1) RPP Tematik; (2) Instrumen Observasi Guru ; (3) Instrumen tes perbuatan; dan (4) Ijin penelitian

Dalam penelitian ini proses pembelajaran tematik dibatasi pada satu tema yakni tema “ Diri Sendiri.” dengan subtema Aku dan Temanku. Pelaksanaan modul pembelajaran tematik mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dan deskripsi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Pada kegiatan awal ini guru dan siswa memulai kegiatan dengan berdo'a. Kemudian guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Langkah selanjutnya bertanya jawab untuk

menyiapkan kondisi siswa dalam menerima pelajaran. Guru memberi apersepsi dengan bertanya: "Siapa yang bisa menulis judul bacaan sambil menunjukkan kepada siswa : "Aku dan Temanku.

Pada kegiatan ini guru menunjukkan teks bacaan sebagai berikut :

Setiap orang punya teman
Kita hidup membutuhkan teman
Teman dalam belajar
Teman untuk bermaian
Teman untuk saling menghibur
Tanpa teman kita kesepian
Teman adalah karunia Tuhan
Sesama teman harus saling menyayangi
Di sekolah banyak teman
Kita membutuhkan teman baru
Kita senang mempunyai teman baru

Guru mengajak siswa untuk membaca teks tersebut dengan guru membacakan terlebih dahulu dan siswa meniru setelah guru. Kemudian siswa diminta untuk menulis teks tersebut di buku tulis masing-masing sebanyak 5 kalimat. Guru membimbing siswa menulis kalimat sederhana pada buku mereka masing-masing

Agar mudah dipahami siswa, guru menjelaskan makna teks yang telah dibacakan. . Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa mengenai keluarga dan anggota keluarga, dan meminta siswa untuk menulis nama-nama anggota keluarga. Sebelum menutup pelajaran guru

memberi tes berupa dikte sebanyak 10 nomor kepada siswa. Siswa menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru Kemudian Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi kesimpulan terhadap pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan

Data hasil tes kompetensi membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan yang dilaksanakan minggu ketiga dan keempat bulan September 2014, menampilkan hasil yang belum optimal bahwa kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang pada siklus I baru mencapai 67%. Mengacu pada criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk individu siswa, 14 dari 21 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 7 orang siswa atau 33% siswa lainnya berada di bawah 70. Mengacu pada criteria keberhasilan penelitian yakni 85%, maka, hasil siklus I ini belum mencapai kriteri yang diharapkan, karena masih 33% atau 7 siswa masih berada dibawah 70. Hasil tes kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan pada siklus I masih belum bias mencapai 85%, karena masih ada 7 siswa yang belum mencapai criteria yang ditetapkan untuk setiap individu. Sedangkan siswa yang telah mencapai kualifikasi cukup

Data hasil observasi terhadap efektivitas proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Skor	% Target Capaian	Tercapai %	Belum %
Kegiatan Awal	76	85	76	11
Kegiatan Inti	75	85	75	10
Kegiatan penutup	77	85	77	12
Rerata	76	85	76	11

Hasil observasi terhadap penerapan model

pembelajaran tematik yang disajikan pada table 2 di atas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik belum mencapai target criteria keberhasilan yang ditetapkan yakni 85%.

Setelah penelitian tahap pertama dilaksanakan, peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian tahap pertama berkenaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada modul pembelajaran tematik yang telah disusun. Dalam pembahasan dijumpai beberapa hal yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik, yaitu : (1) Guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai langkah-langkah pembelajaran mengacu RPP yang dibuat; (2) Nampak muncul sikap kaku, ragu-ragu, dan bimbang pada diri guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar; (3) Siswa kelas I masih lamban dalam mengikuti pembelajaran

sehingga beberapa materi perlu diulangi pembelajarannya; (4).Dijumpai kesulitan siswa dalam menulis kalimat

Dengan demikian refleksi terhadap data hasil tes kompetensi menulis data hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik yang ditampilkan pada tabel 4.1 dan 4.2 serta didukung oleh data diagram masing-masing, dapat disimpulkan sementara bahwa pada siklus I ini penelitian belum mencapai criteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Belum tercapainya keberhasilan sesuai dengan criteria dapat disebabkan beberapa hal di antaranya adalah : *Pertama*, siswa masih perlu menyesuaikan diri dengan proses dan pengalaman baru khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran tematik. *Kedua*, guru belum optimal dan belum efektif dalam menggunakan model pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil

refleksi terhadap pelaksanaan penelitian siklus I, dengan hasil yang belum mencapai target penelitian, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II setelah melakukan berbagai perbaikan yang diperlukan.

Pada siklus II ini perbaikan-perbaikan sebagai hasil refleksi terhadap siklus I mendapat perhatian untuk dilaksanakan dengan deskripsi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Pada kegiatan awal ini guru dan siswa memulai kegiatan dengan berdo'a. Kemudian guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Langkah selanjutnya adalah mengadakan apersepsi bertanya tentang tema pelajaran yang lalu, dan meminta siswa menulis di papan tulis. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru menampilkan teks sederhana di depan kelas kemudian meminta salah seorang siswa untuk maju satu membaca satu kalimat sederhana pada teks sebagai berikut :

Setiap orang punya teman

Kita hidup membutuhkan teman

Teman dalam belajar

Teman untuk bermain

Teman untuk saling menghibur

Tanpa teman kita kesepian

Teman adalah karunia Tuhan

Sesama teman harus saling menyayangi

Di sekolah banyak teman

Kita membutuhkan teman baru

Kita senang mempunyai teman baru

Guru memberi contoh cara membaca yang baik dan diikuti oleh semua siswa. Kemudian guru menjelaskan makna dari masing-masing kalimat pada teks yang dibaca. Guru mengadakan tanya jawab mengenai isi teks sederhana yang telah dibaca. Guru meminta siswa untuk menulis teks dengan baik dan benar. Selanjutnya Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Pada siklus II kegiatan penelitian dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan November 2015. Data hasil tes kompetensi membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan menunjukkan bahwa kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang pada siklus II telah mencapai 90%. Mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk individu siswa, 19 dari 21 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 2 orang siswa atau 10% siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 70. Mengacu pada kriteria keberhasilan penelitian yakni 85%, maka, hasil siklus II ini telah melampaui kriteria yang ditetapkan yakni telah mencapai 90% siswa, sehingga tinggal 10% atau 2 siswa nilainya masih berada dibawah 70.

Hasil tes kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan pada siklus

II sudah melampaui criteria keberhasilan penelitian yakni 85%, dengan rincian 7 orang berada pada criteria cukup, 11 siswa criteria baik, dan 3 siswa criteria baik sekali.

Data hasil observasi terhadap efektivitas proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik disajikan pada table .4. berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Skor	% Target Capaian	Tercapai %	100 %
Kegiatan Awal	86	85	86	100
Kegiatan Inti	85	85	85	100
Kegiatan penutup	87	85	87	100
Rerata	86	85	86	100

Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran tematik yang disajikan pada table 4 di atas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran temaik telah mencapai

target criteria keberhasilan yang ditetapkan yakni 86%.

Pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan data hasil tes perbuatan membaca, sebagaimana ditampilkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Data Hasil Tes Kompetensi Membaca Siklus I dan II

Perbandingan Siklus I dan II	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan %	100 %
Siklua I dan II	67	90	23	100

Mengacu pada tabel 5 di atas, nampak bahwa peningkian kompetensi menulis masing-masing siswa sangat beragam. Peningkat terjadi pada rentang 2 - 6 poin, dimana siswa yang peningkatannya mencapai 2-3 poin ada 7 orang, peningkatan mencapai 4-6 poin sebanyak 14 orang, siswa. Secara keseluruhan rata-rata

peningkatan kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan siklus I dan siklus II sebesar 23%.

Perbandingan hasil observasi proses pembelajaran guru dengan model pembelajaran tematik dimana terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada kegiatan awal dari skor

76 meningkat menjadi 85 dengan peningkatan sebesar 9 poin. Kegiatan inti peningkatannya dari 74 menjadi 84 sehingga peningkatan sebesar 10 poin. Sedangkan pada kegiatan penutup dari 75 menjadi 86 sehingga peningkatannya sebesar 11 poin, sebagaimana tampak pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru Siklus I dan II

Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %	100 %
Kegiatan Awal	76	85	9	100
Kegiatan Inti	74	84	10	100
Kegiatan penutup	75	86	11	100
Rerata	75%	85%	10%	100

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan model pembelajaran tematik secara efektif akan meningkatkan kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang. Hal ini terlihat dari data hasil tes menulis yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di mana terjadi peningkatan kompetensi menulis untuk setiap siswa secara bervariasi. Pada siklus I kompetensi menulis siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang mencapai 67% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria ketuntasan minimal yakni 70. Pada siklus II jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 90% Secara keseluruhan rata-rata peningkatan kompetensi membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan dari siklus I ke siklus II sebesar 23% .

Kedua, penerapan model

pembelajaran tematik siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari segi efektivitasnya. Hal ini nampak dari data hasil observasi proses pembelajaran siklus I sebesar 75% meningkat 10% pada siklus II menjadi 85% Dengan demikian model pembelajaran tematik efektif untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang

REFERENSI

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Model Pembelajaran Tematis*. Bagpro Perluasan dan Peningkatan Mutu TK SD Depdiknas.
- Ibrahim R, Syaodih S. N. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan*

- Menga-jar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada
- Syaodih, N. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Winataputra, U. S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Uno, H. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, M. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.